

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM INTERNALISASI
NILAI-NILAI SOPAN SANTUN PADA ANAK DI TPQ AL HIDAYAH
DESA METENGGENG, KECAMATAN BOJONGSARI, PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**DIGITA NUR FAJAR
1717101099**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

**Peran Guru dan Orang Tua dalam Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun
pada Anak di TPQ Al Hidayah
Desa Metenggeng, Kecamatan Bojongsari, Purbalingga**

Digita Nur Fajar

NIM. 1717101099

ABSTRAK

Salah satu bentuk karakter yang penting ditanamkan kepada anak adalah nilai-nilai sopan santun. Nilai-nilai sopan santun diharapkan mampu membentengi anak dari dampak negatif globalisasi terutama nilai-nilai kebaratan, modernisasi dan globalisasi yang terus merusak karakter anak bangsa. Nilai-nilai sopan santun dapat diartikan sebagai sikap hormat kepada seseorang yang sederajat, lebih tua, atau lebih rendah yang memiliki budi pekerti yang baik atau dapat dikatakan cerminan yang ditanamkan pada diri anak melalui tutur kata atau perilaku. Sebagai pendidik, guru dan orang tua perlu saling bekerja sama dalam internalisasi nilai-nilai sopan santun agar hasilnya dapat maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dan guru serta faktor pendorong dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai sopan santun pada anak di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) untuk menggali informasi tentang peran guru dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai sopan santun yang ditanamkan pada anak di TPQ Al - Hidayah Desa Metenggeng. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis studi kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator, inspirasi, pembimbing anak, dan fasilitator telah dilaksanakan dengan baik. Begitu juga orang tua mendidik melalui mendidik melalui contoh perilaku, penerapan sistem pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, membudayakan dialog antara orang tua dengan anak, dan menerapkan prinsip keadilan dan mengatur waktu yang tersedia yang sudah berjalan dengan baik serta optimal dalam pelaksanaannya. Walaupun memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda, namun guru dan orang tua saling bersinergi serta saling mendukung.

Kata Kunci : *Peran, Guru, Orang Tua, Internalisasi, Nilai-Nilai Sopan Santun, Anak*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Teori Peran.....	14
B. Peran Guru	17
1. Pengertian Guru.....	17
2. Tugas Pokok Guru.....	17
3. Kompetensi Guru	18
4. Peranan Guru	19
C. Peran Orang Tua	22
1. Pengertian Peran Orang Tua.....	22
2. Bentuk Peran Orang Tua	22
3. Tanggung Jawab Orang Tua.....	25
D. Internalisasi	26
1. Pengertian Internalisasi	26
E. Nilai-Nilai Sopan Santun	28
1. Pengertian Nilai-Nilai Sopan Santun	28
2. Macam-Macam Sopan Santun.....	30

3. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun.....	33
F. Anak.....	34
1. Pengertian Anak.....	34
2. Kebutuhan Dasar Anak.....	35
3. Tahapan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Metode Analisis Data.....	40
BAB IV PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM INTERNALISAI NILAI-NILAI SOPAN SANTUN PADA ANAK DI TPQ AL HIDAYAH DESA METENGENG, BOJONGSARI, PURBALINGGA.....	42
A. Gambaran Umum TPQ AL Hidayah Desa Metenggeng, Bojongsari, Purbalingga.....	42
1. Sejarah singkat berdirinya TPQ Al Hidayah Metenggeng.....	42
2. Letak lokasi TPQ Al Hidayah Metenggeng.....	42
3. Tujuan, Manfaat, Visi dan Misi TPQ Al Hidayah Metenggeng.....	43
4. Data Pengurus TPQ Al Hidayah Metenggeng.....	44
5. Keadaan orang tua dan anak di TPQ Al Hidayah Metenggeng.....	44
B. Bentuk-Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Pada Anak di TPQ AL Hidayah, Desa Metenggeng.....	48
C. Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Pada Anak di TPQ AL Hidayah, Desa Metenggeng.....	51
1. Peran Guru Sebagai Motivator.....	51
2. Peran Guru Sebagai Inspirator.....	52
3. Guru Melaksanakan Tugas Mengajar dengan Ketauladanan.....	53
4. Peran guru sebagai pembimbing.....	55
D. Peran Orang Tua Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Pada Anak di TPQ Al-Hidayah, Desa Metenggeng.....	59
1. Peran orang tua mendidik melalui contoh perilaku.....	60
2. Menerapkan sistem pendidikan dini.....	62
3. Melakukan Sistem Pembiasaan.....	63
4. Budaya dialog antara orang tua dengan anak.....	65

5. Terapkan prinsip keadilan dan mengatur waktu yang tersedia	66
E. Faktor yang Pendukung dan Menghambat Guru dan Orang Tua Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Pada Anak di TPQ Al-Hidayah, Desa Metenggeng	68
1. Faktor pendorong	68
2. Faktor penghambat	69
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Diri Santri	48
Tabel 4.2 Peran Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Pada Anak di TPQ Al-Hidayah.....	61
Tabel 4.2 Peran Orang Tua dalam Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Pada Anak di TPQ Al-Hidayah.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan fenomena multidimensi, yang bukan merupakan hal baru dalam sejarah kehidupan manusia. Globalisasi ialah suatu peristiwa dimana manusia di berbagai belahan dunia dapat terkoneksi satu sama lain tanpa suatu jarak dengan adanya suatu kemajuan teknologi. Pengaruh yang sangat besar dari adanya globalisasi ditandai dengan konsep pengurangan kedaulatan suatu negara, penghilangan batas suatu negara, berkembang pesatnya pasar bebas, Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dampak globalisasi saat ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dibarengi dengan pondasi kuat mengenai adab, norma, dan etika, sedikit demi sedikit dapat menggerus karakter anak bangsa kedepannya. Kemajuan teknologi informasi khususnya apabila informasi tayangan maupun tontonan yang dilihat di gawai/gadget maupun televisi tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak sangat mudah untuk mempengaruhi pola pikir/mindset, mental dan psikis anak. Hal inilah yang memerlukan pendampingan khusus dan intensif agar generasi anak bangsa kedepannya tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang dapat meruntuhkan jati diri bangsa. Salah satu bentuk membentengi anak dalam menghadapi hal-hal negatif dari adanya globalisasi ialah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangatlah penting di ajarkan kepada anak sedini mungkin melalui peran serta dan kerja sama dari pendidik maupun orang tua.

Salah satu bentuk karakter yang penting untuk ditanamkan kepada anak adalah nilai budi pekerti/sopan santun yang baik. Apalagi bangsa Indonesia dikenal akan keramah tamahan dan sopan santunnya di mancanegara. Nilai-nilai sopan santun diharapkan dapat membentengi anak dari dampak negatif globalisasi terutama nilai-nilai kebaratan yang terus menggerus karakter anak bangsa. Nilai-nilai sopan santun dapat diartikan sebagai sikap hormat terhadap seseorang yang sederajat, lebih tua, atau di bawahnya yang memiliki budi

pekerti yang baik atau dapat dikatakan cerminan yang ditanamkan pada diri anak melalui tutur kata atau perilaku. Seorang anak sudah seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun sebagai penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku yang mereka terapkan di kehidupan sehari-hari. Karena, pada dasarnya kesopanan sebagai prioritas utama dalam sikap penghormatan.¹

Nilai-nilai sopan santun tidak cukup diajarkan sekali saja, perlunya kerjasama dari berbagai pihak salah satunya pendidik dalam hal ini guru perlu menanamkannya secara berulang-ulang, baik melalui contoh dan perilaku di sekolah atau lembaga pendidikan yang mudah dimengerti serta interaktif kepada anak. Sosok guru sebagai tauladan secara intelektual dan karakter budi pekertinya diharapkan dapat juga menumbuhkan karakter sopan santun pada jiwa sang anak. Suatu bentuk penanaman nilai yang dilakukan secara berulang ulang biasa disebut dengan istilah pembiasaan. Metode pembiasaan adalah proses membiasakan anak dalam melaksanakan tindakan atau sikap yang sesuai dengan kebiasaan yang diajarkan di keluarga, masyarakat atau sekolah. Sebuah pembinaan atau rangkaian yang diterapkan kepada anak dengan dilakukan secara rutin yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sadar dengan tujuan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik yang akan ditanamkan di dalam diri anak sebagai bekal ketika ditunjukkan kepada orang lain. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan suatu pengalaman dan akan melekat dipikiran maupun dihati sang anak, karena Penanaman karakter terkuat melalui pembiasaan yang diamalkan dan ditanamkan sejak dini akan memberikan hasil implementasi yang maksimal baik dalam keluarga maupun di masyarakat.

Selain peran guru, tak kalah penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter sopan santun ialah peran dari orang tua. Peran orang tua dan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses

¹ Arum Widya Pustikasari, Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo , *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Volume 2*, (Madiun : Universitas PGRI Madiun. 2020), hal. 265

pendidikan dan pembentukan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada di masyarakat. Pendidikan keluarga khususnya pendidikan anak tentunya membutuhkan peran yang sangat besar bagi orang tua.² Lingkungan pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, dimana anak pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya mengenai pendidikan dasar seperti berhitung, penanaman karakter, akidah, akhlak, hingga sopan santun. Pendidikan keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian dan penanaman karakter anak di usia muda, karena pada usia ini anak akan lebih peka terhadap pengaruh pendidik atau orang tuanya.³ Orang tua merupakan salah satu peran sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua memberikan pengaruh besar terhadap karakter sopan santun maupun akhlak yang baik pada anak saat ini dan juga masa depannya.

Peran dan tanggung jawab orang tua memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan anak, sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tahrim: 6

مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمْ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَفُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَاطٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua berkewajiban mendidik keluarganya agar terbebas dari api neraka. Setiap orang tua harus mampu mempersiapkan anaknya agar mampu mengemban tugas hidup dengan baik sebagai khalifah di dunia. Dalam ayat ini juga dapat disimpulkan bahwa orang

² Dicky Setiardi, Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14. No. 2, (Jepara : Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. 2017), hal. 136

³ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004) hal. 177

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Digital", <https://quran.kemenag.go.id/>, Diakses pada tanggal 30 November 2020 pukul 18.00

tua khususnya ayah mempunyai kewajiban untuk memberikan tuntunan, bimbingan dan arahan serta landasan khusus dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak hanya seorang ayah tetapi seorang ibu juga memiliki kewajiban untuk mendampingi suaminya dalam menumbuhkan karakter pada anak.⁵

Diera seperti sekarang ini internalisasi nilai-nilai moral dan sopan santun secara umum tidaklah cukup untuk membentengi anak dari derasnya dampak negatif era globalisasi dan modernisasi. Banyak anak-anak usia sekolah yang tidak lagi menghargai atau menghormati kepada orang tua, guru, dan orang yang lebih tua, bahkan beberapa anak tidak bisa berbahasa Jawa Krama alus dan tidak dapat menunjukkan tata krama atau sopan santun yang baik. Misalnya, anak-anak yang dinasehati sudah berani menjawab bahkan membentak, berbahasa Jawa ngoko kepada guru atau orang tuanya, terbiasa mengeluarkan kata-kata kotor, dan mode pakaian yang terbuka/tidak menutup aurat. Akan tetapi di tengah lingkungan yang seperti ini masih ada beberapa anak yang masih mengedepankan sopan santun dari bertutur kata, bertingkah laku, maupun berpakaian, yaitu anak di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng, anak-anak yang mengaji di TPQ Al-hidayah masih menghormati orang tua dan guru, berbicara dengan bahasa krama, ketika bertemu guru menyapa, mengambil sesuatu dengan tangan kanannya, tidak mengeluarkan kata-kata kotor dan makan atau minum sambil duduk. Rasa menghormati kepada orang tua juga masih kental terasa.

Mendidik dan mengajarkan basis nilai-nilai religius pada anak dapat menjadi salah satu cara agar tercipta generasi bangsa yang tak hanya santun tetapi juga berakhlakul karimah. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mengajarkan internalisasi nilai-nilai sopan santun adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Peran TPQ di masyarakat diharapkan dapat menjadi salah satu benteng utama dalam menjaga nilai-nilai luhur generasi bangsa kedepannya, TPQ diharapkan juga dapat menjadi lembaga pendidikan

⁵ Mochammad Firdaus Azhar Haq, Moh. Muslim, Peranan orang tua dalam membentuk karakter anak di TPQ Al-AMIN KebonAgung Malang, *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 No 9* (Malang : Universitas Islam Malang . 2020), , Hlm. 116

yang dapat menanamkan karakter serta kepribadian anak selain pembelajaran di sekolah.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai sopan santun pada anak lantaran peneliti mengamati kondisi anak di lingkungan TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng memiliki adab dan tingkah laku sopan santun yang baik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran yang diterapkan oleh guru dan orang tua dalam mendidik dan membiasakan karakter sopan santun sehingga dapat membentuk nilai-nilai sopan santun pada anak. Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Hidayah, Desa Metenggeng, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

TPQ Al-Hidayah masih tergolong TPQ yang sederhana dengan tenaga pengajar yang seadanya dan sarana prasarana yang sederhana tetapi TPQ Al-Hidayah dengan kesederhanaan tersebut memiliki cara dalam internalisasi nilai-nilai pada anak melalui kurikulum pendidikan dan kultur internalisasi yang diajarkan. Beberapa kurikulum internalisasi yang diajarkan diantaranya baca tulis Al Quran, pembiasaan rutin ibadah sholat berjama'ah, menghafal doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, membaca istighfar dan membaca surat yasin, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah mengaji, dan pembiasaan memberi hukuman kedisiplinan yang sifatnya mendidik kepada anak yang tidak menaati aturan di TPQ seperti harus menghafalkan surat pendek. Namun selain kurikulum tersebut ada sesuatu yang menarik dari TPQ Al-Hidayah yaitu internalisasi nilai-nilai tauladan sopan santun yang dilakukan yakni pembiasaan komunikasi keseharian menggunakan bahasa krama alus, mendongeng cerita-cerita islami tentang kisah-kisah keteladanan nabi, terkadang guru juga mendongeng dengan bermain peran, memberikan contoh kepada anak tentang akhlak mulia baik kepada orang tua maupun guru, selalu berjabat tangan saat bertemu dengan guru, berjabat tangan sebelum dan sesudah mengaji, pembiasaan berjabat tangan dengan sesama muhrim, memakai pakaian yang sopan, selalu bertutur kata yang lembut baik kepada guru, orang tua, maupun sesama teman sebaya, pembiasaan agar menyapa guru, orang tua

maupun teman sebaya ketika berjumpa baik didalam TPQ maupun diluar TPQ, ketika hendak masuk ruangan selalu mengucapkan *Assalamualaikum* dan pembiasaan karakter sopan santun lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam tentang peran guru dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai santun pada anak di TPQ Al-Hidayah. Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Peran Guru dan Orang Tua Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Pada Anak Di Tpq Al Hidayah Desa Metenggeng, Kecamatan Bojongsari, Purbalingga”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, perlu adanya definisi operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.⁶ Jadi peran adalah perilaku yang berhubungan dengan kepribadian seseorang dalam posisi dan situasi tertentu. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai santun di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng.

2. Guru

Guru adalah orang yang menerima amanah orang tua untuk mendidik anak, baik di lembaga formal maupun nonformal yang meliputi guru madrasah atau sekolah dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah, dosen diperguruan tinggi, kyai di pondok pesantren dan sebagainya.⁷

⁶ Soekonto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006), hal. 212

⁷ Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu. 1999), hal. 93

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hidayah Desa Metenggeng.

3. Orang Tua

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, karena secara alami anak-anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.⁸ Orang tua dalam keluarga dan lingkungan sosial masyarakat merupakan tempat anak belajar untuk pertama kali. Oleh karena itu, seorang anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁹

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua dari anak yang mengaji di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng.

4. Internalisasi

Internalisasi adalah pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.¹⁰

Nilai-nilai yang nantinya tertanam akan membentuk karakter sopan santun pada anak karena nilai-nilai moral tersebut anak-anak memiliki pedoman dalam bertingkah laku sehingga karakter sopan santun secara tidak langsung akan terbentuk dengan sendirinya, dan maka akan terwujud dalam hidupnya sejak anak usia dini, ke masa remaja dan dewasa.

⁸ Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan islam*.....hal. 93

⁹ Edi Widiyanto, Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga, *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1*, (Malang : Universitas Negeri Malang. 2015), hal 23

¹⁰ Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 14 No. 2 (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. 2016), Hal. 3

5. Nilai-nilai Sopan Santun

Sopan santun menurut Zuriyah dan Yustianti dalam Farhatilwardah merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil suatu pemahaman, bahwa nilai-nilai sopan santun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap hormat seorang anak kepada seseorang yang sederajat, lebih tua, atau dibawahnya memiliki budi pekerti yang baik atau bisa dikatakan cerminan yang ditanamkan dalam diri seseorang melalui ucapan atau tingkah laku.

6. Anak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 1 Ayat 1, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut definisi WHO, batasan usia anak adalah sejak anak di dalam kandungan sampai usia 19 tahun.¹² Pada penelitian ini, anak yang dimaksud yaitu anak yang mengaji di TPQ Al-Hidayah desa Metenggeng, usia anak di TPQ ini yaitu dari usia 6 tahun hingga 12 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai sopan santun pada anak di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng?

¹¹ Farhatilwardah, Dwi Hastuti & Diah Krisnatuti, Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri, Jur. Ilm. Kel. & Kons.Vol 12. No. 2, (Bogor : Institut Pertanian Bogor. 2019), Hal. 117

¹² Pusat Data dan Informasi (Infodatin), *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*. (Jakarta Selatan : Kementrian Kesehatan RI. 2014), hal. 2

2. Apa sajakah faktor yang mendorong dan menghambat peran guru dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai sopan santun pada anak di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai sopan santun pada anak di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng
2. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mendorong dan menghambat peran guru dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai sopan santun pada anak di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng.

Manfaat diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran mengenai peran guru dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai sopan santun pada anak di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak dapat digunakan sebagai ilmu atau bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan selalu menanamkan karakter sopan santun.
- b. Bagi guru dapat dijadikan pedoman untuk selalu menanamkan karakter sopan santun kepada anak di lingkungan pendidikan tempatnya mengajar.
- c. Bagi orang tua dapat dijadikan pedoman untuk selalu menanamkan karakter sopan santun kepada anak di rumah, tidak hanya mengandalkan pada pendidikan formal maupun nonformal..
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan pembanding dalam melakukan penelitian yang sama.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian dalam skripsi dan jurnal-jurnal sebelumnya, selain berfungsi sebagai eksplorasi mendalam terhadap temuan-temuan terkait penelitian yang dilakukan, juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat gap yang ada. belum pernah diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian dari M. Kasyful Haqqiridho, Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019 dalam jurnal yang berjudul "*Peran Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Min 1 Kota Malang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam internalisasi nilai-nilai agama kepada peserta didik dalam membentuk karakter melalui 3 langkah, Pertama, dengan membuat perencanaan yang matang dengan menyusun program internalisasi selama satu semester. Kedua, peran selanjutnya para guru dalam internalisasi ini adalah melaksanakan rencana yang telah disusun. Ketiga, guru mengevaluasi program yang telah dijalankan yaitu perencanaan dan pelaksanaan.¹³ Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada peran guru dalam proses internalisasi nilai dan jenis metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada peran yang diteliti pada penelitian sebelumnya peran yang diteliti hanya peran guru sedangkan penelitian ini yang diteliti peran guru dan orang tua lalu obyek yang diteliti pada penelitian ini yaitu meneliti mengenai internalisasi nilai-nilai agama sedangkan penelitian ini meneliti mengenai internalisasi nilai-nilai sopan santun . Perbedaan selanjutnya terletak pada tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti di MIN 1 Kota Malang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng.

Kedua, penelitian Indra Zakaria, Listyaningsih, Universitas Negeri Surabaya Volume 5 Nomor 9 Tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul

¹³ M. Kasyful Haqqiridh, Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Min 1 Kota Malang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 1, (Malang : Universitas Islam Malang. 2019)

“Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam menanamkan kesantunan di SMP Negeri 1 Buduran dengan menjadikan guru sebagai model/teladan dan mendongengkan cerita keteladanan kepada siswa di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo. Keteladanan guru tercermin dalam sikap guru dengan menerapkan budaya 5S (Sopan, Santun, Senyum, Sapa, Salam), seperti bersikap lemah lembut kepada semua orang, memberi tahu jika tidak bisa mengajar, berbicara bahasa Indonesia kepada siswa, bukan sekadar menyebut nama, sekalipun sesama guru atau karyawan, memakai seragam yang rapi dan tertib sesuai dengan peraturan sekolah. Sedangkan pemberian cerita keteladanan diperoleh dari film-film yang mengandung nilai kesusilaan, pengalaman pribadi guru dan siswa, atau cerita rakyat.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian sama-sama meneliti mengenai penanaman sopan santun dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng. Perbedaan selanjutnya bila penelitian sebelumnya memfokuskan obyek penelitian keteladanan guru dalam membentuk sopan santun sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan kepada peran guru dan orang tua dalam proses internalisasi nilai-nilai sopan santun.

Ketiga, penelitian dari Tria Masrofah, Fakhruddin, dan Mutia. Dalam jurnal yang berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua cukup maksimal dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak pada remaja di Desa Air Duku seperti dengan menanam nilai-nilai dasar pendidikan

¹⁴ Indra Zakaria dan Listyaningsih, Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 2 No 4*, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. 2016), hal. 16

yang ditanamkan oleh orang tua diantaranya nilai amaliyah. pendidikan, yaitu pendidikan nilai yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku seperti pendidikan ibadah, dan pendidikan nilai khuluqiyah adalah nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika/akhlak yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan peran orang tua yang hendak di teliti. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng. Perbedaan selanjutnya terletak pada subyek penelitian bila penelitian sebelumnya menekankan hanya pada orang tua, pada penelitian ini peneliti juga meneliti guru dan orang tua anak. Perbedaan selanjutnya bila penelitian sebelumnya membahas mengenai pembinaan akhlak, sedangkan peneliti lebih spesifik yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai sopan santun.

Keempat, penelitian dari Mery Lusianty, Marmawi R, Dian Miranda, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan. Dalam jurnal yang berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ketapang*". Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menerapkan perilaku santun pada anak usia 5-6 tahun di rumah dalam aspek keteladanan yang terdiri dari mengucapkan kata tolong, maaf dan permisi yang dilakukan 2 kali untuk setiap keluarga.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan peran orang tua yang hendak di teliti. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya

¹⁵ Tria Masrofah, Fakhruddin, dan Mutia, Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu,.....hal. 39

¹⁶ Mery Lusianty, Marmawi R., Dian Miranda, Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ketapang, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curu.,2020), hal. 39

dilakukan di Desa Mekar Sari Maju Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di TPQ Al-Hidayah, Desa Metenggeng. Perbedaan selanjutnya terletak pada subyek penelitian bila penelitian sebelumnya menekankan hanya pada orang tua, pada penelitian ini peneliti juga meneliti guru dan orang tua anak. Perbedaan terakhir yaitu bila penelitian sebelumnya membahas mengenai pembinaan akhlak, sedangkan peneliti lebih spesifik yaitu internalisasi nilai-nilai sopan santun. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada usia anak yang diteliti bila peneliti meneliti anak usia 6-12 tahun, sedangkan penelitian sebelumnya menekankan pada usia 5-6 tahun.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka penelitian yang memberikan pedoman tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, dan pembahasan sistematis..

BAB II, Kajian Teori. Terdiri dari teori yang didalamnya akan dibahas : teori peran, peran guru, peran orang tua, internalisasi, nilai-nilai sopan santun, dan anak.

BAB III, Metode Penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV, Penyajian dan Analisis Data. Terdiri dari gambaran umum lokasi, gambaran umum subyek, penyajian data, analisis data, pembahasan.

BAB V, Penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran saran dan kata penutup. Bagian akhir terdiri atas Daftar Pustaka dan Lampiran lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian penulisan pada bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini disajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berdasarkan analisis data yang dilakukan secara representatif dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian tentang internalisasi nilai-nilai sopan santun pada anak di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng,

Peran guru sebagai motivator, inspirator, pembimbing anak, dan fasilitator diterapkan dengan baik. Begitupula orang tua mendidik melalui contoh dan perilaku dalam internalisasi nilai-nilai sopan santun pada anak sudah berjalan dengan baik dan optimal dalam implementasi maupun pelaksanaannya, bahkan kesadaran dari guru dan orang tua untuk dapat mendidik anak yang memiliki karakter sopan santun yang baik sangat tinggi sehingga dalam tidak terlalu menemukan kendala atau kesulitan yang berarti dalam pembiasaannya. Walaupun dalam prakteknya didalam kelas guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran antara anak yang satu dengan yang lainnya karena memiliki daya tangkap yang berbeda dan perlu kesabaran lebih dari guru. Beberapa bentuk dan metode internalisasi yang dilakukan oleh guru diantaranya :

1. Menumbuhkan semangat dan motivasi anak untuk mau belajar
2. Menumbuhkan inspirasi anak dengan menggunakan kisah tauladan Nabi Muhammad SAW dan sahabat rosul
3. Menumbuhkan pembiasaan sopan santun dengan ketauladanan yang dilakukan
4. Menumbuhkan sopan santun melalui bahasa krama
5. Menumbuhkan kebiasaan sopan santun tauladan salam dan salim diiringi dengan sholawat
6. Mengajarkan pembiasaan cara bergaul/berperilaku yang baik
7. Mengajarkan pembiasaan untuk berkata maaf, tolong, dan terima kasih

8. Mengajarkan penanaman untuk saling hormat menghormati kepada orang lain atau orang yang lebih tua
9. Pembiasaan sopan santun melalui izin/pamitan

Beberapa bentuk dan metode internalisasi yang dilakukan oleh orang tua anak diantaranya :

1. Membiasakan anak untuk mengucapkan salam, berpamitan, dan bersalaman saat masuk maupun keluar rumah
2. Pembiasaan memanggil dengan sapaan sopan kepada orang yang lebih tua
3. Komunikasi dan bertutur kata sopan (lembut, tidak berkata kotor, tidak dengan nada tinggi, dan tidak menyakiti), kepada lawan bicara
4. Membiasakan untuk salim bila bertemu dengan orang tua maupun saat silaturahmi
5. Pembiasaan bertutur krama dengan bahasa krama
6. Pembiasaan mengucapkan “tolong” Ketika hendak meminta bantuan, “maaf” bila melakukan kesalahan, dan “terima kasih Ketika selesai diberikan bantuan
7. Membiasakan anak untuk duduk sopan, adab makan, minum dan beretika baik

Dari berbagai bentuk tersebut tentu guru dan orang tua memiliki metode tersendiri dalam membiasakannya kepada anak, beberapa diantaranya seperti memberikan contoh perilaku yang diterapkan oleh guru maupun orang tua kepada anak, memberikan arahan/nasihat kepada anak, hingga bimbingan. Tentu metode pendidikan yang dilakukan oleh setiap guru dan orang tua berbeda namun walaupun begitu peneliti melihat hasil yang diterapkan oleh orang tua sudah bisa terlihat hasilnya. Hal ini tercermin dari anak yang memiliki nilai-nilai sopan santun yang baik dan mampu menerapkan pembiasaan yang di tanamkan di keluarga, kepada orang yang lebih tua, di masyarakat, dan saat bermain dengan teman-temannya. Tentu hal ini tak lepas dari peran aktif guru serta orang tua yang saling bekerja sama dan saling support untuk bersama-sama dalam mendidik tak hanya pintar dan cerdas secara intelektual namun juga berkarakter sopan dan santun dalam tindakan

maupun perilakunya. Dari internalisasi nilai-nilai sopan santun yang dilakukan ini diharapkan generasi bangsa Indonesia kedepannya dapat tetap dikenal kesopanan dan kesantunan yang seperti dikenal selama ini.

B. Saran

Setelah menjelaskan dan mendeskripsikan dalam bab IV dan analisis data mengenai peran guru dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai sopan santun pada anak di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Maka saran dari peneliti dapat memberikan sedikit redaksi menyangkut penelitian ini. Adapun saran-sarannya di antara lain:

1. Kepada guru di TPQ Al-Hidayah Desa Metenggeng hendaknya selalu melaksanakan pembiasaan dan memberikan keteladanan kepada anak meski dengan sarana dan prasarana yang terbatas, dan memberikan serta meningkatkan metode pembelajaran yang lebih variatif agar anak tidak merasa bosan.
2. Kepada orang tua dari anak hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan pembelajaran yang dapat diperoleh dari sumber bacaan maupun artikel yang dapat diperoleh di internet mengenai bagaimana cara mendidik dan membiasakan sopan santun pada anak dengan metode lebih interaktif, baik dengan kisah cerita atau dongeng.
3. Perlunya sistem pembelajaran atau lembar evaluasi tersendiri mengenai penilaian nilai sopan santun yang dilaksanakan di rumah, masyarakat, sekolah, dan keseharian. Agar guru dan orang tua dapat memantau kondisi internalisasi yang dilakukan apakah dapat berjalan dengan baik atau ada yang perlu di tingkatkan dari diri sang anak
4. Diharapkan ada kegiatan bersama orang tua siswa dan guru yang lebih intensif agar guru dan orang tua dapat memiliki sinergisitas dan support lebih agar dapat bersama sama merumuskan metode terbaik dalam pembelajaran, penanaman karakter, termasuk internalisasi nilai-nilai sopan santun.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Alif, Muhammad & Siti Maemunawati. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten : Penerbit 3M Media karya
- Aly. Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu
- Amalia, A, M.Roesli, A. Syafi'i. 2018. Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 9, No. 2. Banyuwangi : Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
- Arni, Amelia. Yuliasati. 2016. *Keperawatan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineke Cipta
- Fitrah, Muh., dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi : Cv Jejak.
- Hadits Indonesia. Hadits Sunan Ibnu Majah No. 220 - Kitab Mukadimah. Diakses dari <https://www.hadits.id/hadits/majah/220>. Pada tanggal 15 April 2021, Pukul 18:30 WIB.
- Haerunisa. Dian. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Social Asuhan Anak (PSAA). 2015. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 1. Universitas Padjajaran.
- Hamid, Abdul. 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 14 No. 2 Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Haqqiridh, M. Kasyful. 2019. Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Min 1 Kota Malang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 1 . Malang : Universitas Islam Malang
- Irfan. Pengaruh Pengetahuan Pendidikan Karakter Terhadap Etiket Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang

- Tuaka.2020. *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No 1. STAI Auliaurasyidin Tembilahan.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Digital. diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/51>. Pada tanggal 15 April 2021 pukul 15:00
- Krisnatuti, Diah. Farhatilwardah. Dwi Hastuti. 2019. Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri, Jur. Ilm. Kel. & Kons, Vol 12. No. 2. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Listyaningsih. Indra Zakaria. 2016. Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 2 No 4*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Masrofah, Tria., Fakhruddin., dan Mutia. 2020. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curu.
- Miranda, Dian. Mery Lusianty. Marmawi R. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ketapang. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curu
- Nawawi, Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nikmah. Rochmawati., 2018. Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2*. Semarang : UIN Walisongo Semarang
- Presiden Republik Indonesia, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 No. 1
- Pusat Data dan Informasi (Infodatin). 2014. *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan RI.
- Pustikasari, Arum Widya. 2020. Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo, *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Volume 2*, Madiun : Universitas PGRI Madiun.
- Risthantri, Putri. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial, Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 2. No. 2. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ruli, Efrianus.2020. Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, *Jurnal edukasi non formal, Vol. 1, No. 2*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sarwono Sarlito Wirawan. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiardi, Dicky. 2017. Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak, *Jurnal Tarbawi, Vol. 14. No. 2*, Jepara : Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Shihab, M Quraish.2016. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati
- Siyoto, Sandu., dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman : Literasi Media Publishing.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soerjono.Soekonto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Taufik, Saihu. 2019. Perlindungan Hukum Bagi Guru, *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyudi, Didik dan I Made Arsana. 2014. Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Vol 1. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Widianto, Edi. 2015. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga, *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1*, Malang : Universitas Negeri Malang.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana
- Zuhairini, dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.